



STUDI KASUS PERMASALAHAN GURU DAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA KELAS IV DI SDN 13 BANGKO KOTO BARU

Putri Cania¹, Elka Juspa Sari², Ayu Herma Nengsih³, Fitriani⁴

^{*1,2,3,4}(*STKIP Widyaswara Indonesia*), Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Indonesia

¹putricania32@gmail.com, ²elkajuspasari99@gmail.com, ³ayuhermanengsih2002@gmail.com
⁴mualab88@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengenali permasalahan-permasalahan yang ada dalam pelaksanaan pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Studi ini dilakukan di SD Negeri 13 Bangko Koto Baru dengan menerapkan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. terhadap pengajar di kelas IV. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa menghadapi masalah yang disebabkan oleh faktor eksternal, seperti lingkungan sekolah dan keluarga, serta faktor internal yang mencakup kecerdasan, minat, bakat, motivasi, emosi, dan kesehatan mental. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah kurangnya minat siswa terhadap pelajaran tersebut, siswa memerlukan waktu yang relatif lama untuk memahami materi, dan faktor ketiga adalah terbatasnya sumber belajar yang tersedia di sekolah. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan belajar dilakukan oleh guru dan siswa. Usaha yang dilakukan oleh guru adalah memberikan perhatian khusus serta menjelaskan kembali materi kepada siswa. Dan usaha yang dilakukan oleh siswa adalah mengajukan pertanyaan tentang materi kepada guru, orang tua, saudara, serta tutor, serta mencari informasi di berbagai sumber seperti buku dan internet.

Kata kunci : Ilmu Pengetahuan Sosial, Siswa, Guru

Abstract

The goal of this study is to identify the issues present in the implementation of Social Science teaching in elementary schools. This study was conducted at SD Negeri 13 Bangko Koto Baru using a qualitative research approach. The approach used in this research is case study research focused on the teachers in the fourth grade. The results of this study reveal that students face problems caused by external factors, such as the school and family environment, as well as internal factors including intelligence, interest, talent, motivation, emotions, and mental health. The factors that cause students to experience difficulties in learning Social Science are a lack of interest in the subject, students requiring a relatively long time to comprehend the material, and the third factor is the limited learning resources available at the school. Efforts made to overcome learning obstacles are undertaken by both teachers and students. The effort made by the teacher is to give special attention and to explain the material again to the students. And the effort made by the students is to ask questions about the material to teachers, parents, siblings, and tutors, as well as seeking information from various sources such as books and the internet.

Keywords : Social Science, Students, Teacher

PENDAHULUAN

Bidang pendidikan yang berorientasi pada meningkatkan kualitas masyarakat atau warga negara adalah melalui pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini dibuktikan dengan, dalam pelajaran IPS, akan disajikan materi-materi yang mengajarkan untuk menghargai setiap perbedaan. Dengan demikian, pendidikan IPS diharapkan dapat mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh bangsa. Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dinilai kurang memberikan variasi yang baru, yang berarti cara penyajiannya terasa monoton. Hal ini mengakibatkan siswa kurang merespons dan tidak bersemangat dalam belajar, karena mereka menganggap proses pembelajaran tidak menarik. Apabila minat belajar siswa menurun, maka hal itu akan sangat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran yang berlangsung. Faktor penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah peserta didik harus memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap pembelajaran. Hal ini akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi, karena terdapat respons positif dari peserta didik selama proses belajar mengajar (Pratiwi et al., 2023).

Ilmu Pengetahuan Sosial, yang sering disingkat sebagai IPS, merupakan suatu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada tingkat pendidikan dasar. Materi-materi yang ada dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menjelaskan bagaimana pentingnya mengapresiasi setiap perbedaan yang ada dalam sebuah masyarakat. IPS adalah sebuah mata pelajaran yang mencakup berbagai bidang ilmu sosial, seperti sosiologi, geografi, antropologi, sejarah, ilmu sosial, serta politik. (Parni et al., 2020). Diharapkan melalui pendidikan ini, peserta didik akan mendapatkan banyak pengetahuan mengenai berbagai konsep dasar dalam ilmu sosial, mengembangkan rasa empati terhadap masalah sosial yang ada di sekitar mereka, serta memahami sifat manusia sebagai makhluk sosial. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, seringkali terdapat kecenderungan yang terlalu menekankan materi dan lebih berfokus pada penjelasan dari guru (berorientasi pada pengajaran), sementara siswa hanya mendengar. Selanjutnya, mereka diberikan tanggung jawab untuk menghafal, membaca, dan mencatat sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru. Situasi tersebut sangat membosankan, tidak menarik, dan membuat siswa kehilangan motivasi dalam mengikuti pembelajaran, karena bagi mereka terasa kurang menarik. Dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin cepat, pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) seharusnya selalu menyesuaikan diri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penting untuk memastikan bahwa kita tetap sesuai dengan berbagai masalah yang ada. Untuk mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI atau SD, seorang guru harus memiliki kemampuan tertentu. Penyebabnya adalah karakter siswa SD yang sangat aktif, cenderung sulit untuk diam, dan menyukai bermain. Oleh sebab itu, guru harus mempersiapkan berbagai aktivitas pembelajaran yang menarik, seperti mengintegrasikan permainan dan menggunakan teknologi yang ada. Dengan cara ini, siswa dapat mendapatkan semangat, ketertarikan, dan motivasi untuk belajar, yang pada gilirannya akan mengarahkan mereka menuju kesuksesan dalam proses belajar

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar adalah untuk menanamkan pengetahuan serta memberikan pemahaman mengenai materi dan informasi yang diingat dan diterapkan, guna membangun rasa tanggung jawab terhadap negara, masyarakat, dan bangsa. Untuk mencapai tujuan, diperlukan rencana sebagai elemen penting dalam pedoman pelaksanaan pembelajaran (Prianti & Rezania, 2022). Pelajaran IPS di tingkat sekolah dasar dihubungkan dengan mata pelajaran lain seperti bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila, dan pendidikan kewarganegaraan, dan diajarkan secara terintegrasi. Dalam proses ini, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi, namun juga untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menjadi individu yang berkarakter (Bahri, 2017).

METODE

Penelitian ini dilakukan di kelas IV pada SD Negeri 13 Bangko Koto Baru, yang berada di kecamatan Sungai Pagu, kabupaten Solok Selatan. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan lebih fokus pada langkah-langkah penelitian, terutama saat menghadapi masalah yang kompleks. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi. Peneliti melakukan pengamatan terhadap beberapa guru kelas IV di sekolah

dasar dan mengumpulkan informasi melalui wawancara yang berisi berbagai pertanyaan mengenai kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam mengajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Metode ini digunakan sebagai solusi untuk persoalan yang membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam. Di samping itu, studi ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan penjelasan secara terperinci mengenai fenomena atau kejadian yang berlangsung di lapangan, yang dalam konteks ini adalah fenomena atau masalah pembelajaran yang terjadi dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar (Istiqomah & Suyadi, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan guru di SDN 13 Bangko Koto Baru, yaitu Ibu Roza Anggraini, S.Pd yang merupakan wali kelas 4, mengungkapkan bahwa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam pengajaran IPS berkaitan dengan karakteristik dan perilaku siswa yang bervariasi, keadaan kelas yang kadang-kadang mendukung dan kadang-kadang tidak, serta lingkungan sekitar yang berkontribusi pada masalah dalam pembelajaran IPS di SDN 13 Bangko. Usaha untuk memahami karakteristik dan perilaku siswa yang beragam merupakan tugas yang cukup menantang bagi guru. Hal ini diperburuk oleh jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas, konsentrasi siswa yang kadangkala terganggu oleh rasa kantuk, ingatan siswa yang lemah, kurangnya perhatian dari orang tua di rumah, serta minimnya penggunaan media pembelajaran akibat keterbatasan waktu bagi guru. Semua faktor ini menjadi tantangan tersendiri dalam proses pengajaran IPS.

Peserta didik sering kali menghadapi tantangan dalam memahami materi mengenai keberagaman sosial, budaya, agama, suku, serta distribusi sumber daya alam. Selain itu, mereka juga kadang-kadang cepat melupakan materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dapat menyebabkan siswa merasa sulit dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pengajar. Menurut para siswa, materi yang diajarkan dalam pelajaran IPS memiliki cakupan yang terlalu luas, sehingga mereka kurang memahami apa yang dipelajari. Ada faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap kurangnya pemahaman dan minat siswa dalam pembelajaran IPS, antara lain:

A. Faktor eksternal

Pertama-tama, faktor-faktor di luar yang berpengaruh. Terdiri dari lingkungan rumah dan unsur-unsur dari lingkungan sekolah. Faktor lingkungan rumah menjadikan orangtua sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak. Oleh karena itu, ketika seorang anak mengalami kesulitan dalam belajar atau menghadapi masalah, mereka tentunya memerlukan dukungan dari kedua orang tuanya. Sebenarnya, orangtua memiliki batasan dalam mendukung anak ketika menghadapi kesulitan belajar. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu yang dihadapi orangtua akibat pekerjaan, serta perbedaan zaman yang membuat mereka kesulitan dalam memberikan bantuan terhadap masalah belajar anak.

Faktor eksternal kedua adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah dapat diamati melalui cara guru mengajar serta fasilitas yang tersedia di sekolah. Kadang-kadang, guru juga bisa menjadi penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, seperti kurangnya fasilitas dan infrastruktur yang tersedia di sekolah.

B. Faktor internal

Faktor internal ini merujuk pada elemen-elemen yang berada di dalam diri peserta didik itu sendiri. Aspek ini berkaitan dengan kecerdasan, minat, bakat, motivasi, emosi, serta kondisi kesehatan mental siswa yang dapat menghalangi proses pembelajaran. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kecerdasan, setiap siswa tentu saja memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan di atas rata-rata biasanya akan lebih mudah dalam proses belajar dan mengingat materi pelajaran. Sebaliknya, jika peserta didik memiliki kecerdasan di bawah rata-rata, mereka cenderung mengalami kesulitan dalam belajar dan mengingat, yang dapat menjadi suatu masalah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
2. Rendahnya ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar.
3. Jika seorang peserta didik tidak memiliki bakat dalam pembelajaran IPS, dia akan merasa bosan dan tidak termotivasi (Istiqomah & Suyadi, 2019).

Guru perlu meningkatkan kompetensi dalam memilih dan menggunakan metode serta media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakter siswa, Pihak sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas pendukung yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran IPS yang menarik dan interaktif, Orang tua diharapkan lebih terlibat aktif dalam proses belajar anak di rumah sebagai bentuk dukungan moral dan akademik, Perlu dilakukan pelatihan bagi guru secara berkala terkait pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa, dan Pembelajaran IPS harus dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa agar lebih relevan dan mudah dipahami.



Gambar 1

Wawancara dengan ibu Roza Anggraini, S.Pd yang merupakan wali kelas 4

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa permasalahan pembelajaran IPS di SDN 13 Bangko Koto Baru disebabkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal meliputi keterbatasan fasilitas sekolah, kurangnya dukungan orang tua di rumah, dan metode pengajaran yang kurang bervariasi. Sementara itu, faktor internal mencakup rendahnya minat belajar, kecerdasan yang beragam, kurangnya motivasi, serta kondisi emosi dan mental siswa. Semua hal ini berdampak pada kesulitan siswa dalam memahami materi IPS, terutama pada topik-topik yang bersifat abstrak dan luas. Guru sudah melakukan berbagai upaya seperti memberikan perhatian lebih dan menjelaskan ulang materi. Siswa juga menunjukkan inisiatif seperti bertanya kepada guru, orang tua, atau mencari informasi dari sumber lain. Namun, kendala yang dihadapi tetap memerlukan solusi yang lebih menyeluruh dan kolaboratif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada Ibu Roza Anggraini, S.Pd selaku wali kelas 4 di SDN 13 Bangko Koto Baru atas waktu dan informasi yang telah diberikan, Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Program Studi PGSD Kampus Widyaswara Indonesia yang telah menyediakan fasilitas dan dukungan akademik selama proses penelitian berlangsung. Kami juga ingin menyampaikan apresiasi kepada seluruh penulis referensi dan sumber pustaka yang telah menjadi dasar teori serta memberikan wawasan berharga dalam pengembangan jurnal ini. Tanpa karya-karya ilmiah mereka, jurnal ini tentu tidak akan memiliki kekayaan informasi seperti saat ini. Meskipun tidak ada sponsor pendanaan khusus dalam penelitian ini, dukungan moral dari dosen pengampu dan rekan-rekan mahasiswa telah memberikan semangat tersendiri dalam menyelesaikan tulisan ini. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran IPS di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. (2017). PENGEMBANGAN KURIKULUM DASAR DAN TUJUANNYA. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Istiqomah, H., & Suyadi. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran. *Desember*, 11(2), 155–168. <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/>
- Parni, Islam, A., Muhammad, S., & Sambas, S. (2020). Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarneegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 3(2), 96.
- Pratiwi, A. D., Amini, A., Nasution, E. M., Handayani, F., & Mawarny, N. P. (2023). Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPS di Semua Tingkat Pendidikan Formal (SD, SMP dan SMA). *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 606–617. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i3.2818>
- Prianti, N. P. D., & Rezanita, V. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran IPS Berbasis Powtoon Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Jenggot Krembung Sidoarjo. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.33369/pgsd.15.1.1-12>